

BAB IV

PENUTUP

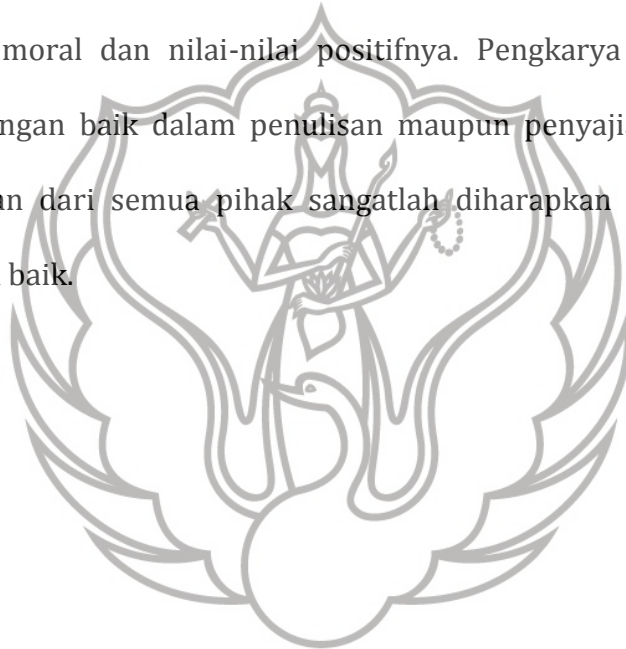
Lakon *Brubuh Maespati* ini adalah adaptasi dari tiga lakon wayang kulit purwa yaitu, *Sumantri Ngengger*, *Dasamuka Gladhak*, dan *Bedhah Maespati*. Pengadaptasian tiga lakon menjadi satu lakon dengan struktur yang utuh memerlukan kecermatan dan ketelitian tersendiri dalam proses ide garap ceritanya. Hal ini dikarenakan, satu lakon wayang merupakan satu dari ratusan cerita yang saling berkaitan dan membentuk satu alur cerita yang panjang. Dalam melakukan adaptasi tiga lakon menjadi satu lakon yang berstruktur utuh, perlu memperhatikan dan mempertimbangkan penentuan peristiwa maupun rangkaian dan jalinan peristiwa yang dibuat, beserta penentuan tokoh dalam kapasitasnya. Jalinan antar peristiwa dan persoalan yang dibuat dalam adegan maupun antar adegan harus terjalin secara logis sesuai dengan judul lakon dengan tokoh-tokoh yang dipilih dalam lakon ini.

Lakon *Brubuh Maespati* ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan moral “ Kesetiaan seorang raja kepada permaisurinya yang berlebihan”. Agar gagasan, atau pesan moral yang akan digarap dapat disampaikan dan dapat terwadahi, maka pesan tersebut harus dimunculkan melalui tokoh-tokoh, peristiwa, dan permasalahan yang ada pada cerita.

Dalam lakon ini, ada tiga tokoh utama yaitu Harjunasrabahu, Dewi Citrawati, dan Patih Suwanda. Harjunasrabahu dalam penyajian ini digambarkan seorang raja besar namun terlalu mencintai permaisurinya, Dewi

Citrawati. Harjunasasrabahu lupa akan kewajibannya menjadi raja di Maespati. Dewi Citrawati dalam karya ini digambarkan sebagai seorang permaisuri yang manja dan terlalu banyak meminta pada Harjunasasrabahu. Suwanda digambarkan seorang Patih yang setia terhadap negara dan rajanya. Suwanda mengorbankan nyawanya demi negaranya meski dianggap sebelah mata oleh raja dan permaisurinya.

Harapan pengkarya melalui penyajian lakon *Brubuh Maespati* ini dapat dipetik pesan moral dan nilai-nilai positifnya. Pengkarya menyadari masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun penyajian. Oleh sebab itu kritik dan saran dari semua pihak sangatlah diharapkan untuk menjadikan tulisan ini lebih baik.



KEPUSTAKAAN

Cerma Wiyata, Suparman. 1985. *Balungan Lakon Versi Mbah Jayeng Taryono*.

Manuskrip

D.M, Sunardi. 1982. *Arjuna Sasrabahu*. Jakarta : Balai Pustaka.

Hadi Prayitno. Kasidi.1998. *Ragam lakon dalam sastra pewayangan*.

Laporan Penelitian. Yogyakarta: Balai Penelitian ISI Yogyakarta.

Mangkunegara VII. 1965. *Serat Pedhalangan Ringgit Purwa Jilid III*.

Yogyakarta : U.P Indonesia Yogya.

Mudjanattistomo. R.M. 1979. *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I*.

Yogyakarta: Yayasan Habirandha.

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada

University Press

Prasetya, Hanggar Budi. 2004. "Muter Taman Sriwedari: Tafsir Mangkunegara IV

dan Ki Manteb Sudarsono". *Ekspresi Jurnal Penelitian dan Penciptaan*

Seni. Volume 11. Tahun 4: 169-190. Yogyakarta : ISI Yogyakarta

Rickyansyah, Fani. 2016. "Ramabargawa". (Tugas Akhir Program S-1 Seni

Pedalangan). Yogyakarta: Insitut Seni Indonesia.

Satoto, Sudiro. 1985. *Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya*.

Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara

Sindusastra. 1932. *Serat Harjuna Sasrabahu Jilid IV*. Batawisentrem:

Balai Pustaka.

Soma, Sumanto. 2004. *Seri Gendhing Iringan Ringgit Purwa Lan Kancil*.

Yogyakarta : Persatuan Pedalangan Indonesia(Pepadi Kota)

Suwonda, Anang. 2017. "Lakon Sokasrana", (Tugas Akhir Program S-1 Seni Pedalangan). Yogyakarta: Insitut Seni Indonesia

Poespaningrat, Pranoedjoe. 2008. *Nonton Wayang Dari Berbagai Pakeliran*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.

Wahyudi, Aris. 2011. "Bima dan Drona Dalam Lakon Dewa Ruci ditinjau dari analisis Strukturalisme Levi-Strauss". (Desertasi) Universitas Gadjah Mada

Sumber Audio dan Visual

Asmoro, Purbo Ki. 2014. *Sumantri Ngenger* <https://youtu.be/AqFRXgz6jlc>

Hadi Prayitno, Timbul Ki. 2010. *Wisnu Ratu* mp3: 06-07

Kuncara, Catur Benyek Ki. 2016. *Dasamuka Gladhak*. Video kaset.

Margiono, Ki. 2016. *BBrubuh Maespati*. Rekaman Mp3 Koleksi RRI Yogyakarta.

Sabdo, Narto Ki. 1970. *Suwanda Gugur*. <https://youtu.be/6m5XVa42FLg>.

Sudarsono, Manteb Ki. 2004. *Sumantri Ngenger*. https://youtu.be/_IFFvtZ-40Y.

NARASUMBER

Ki Cerma Setedjo. (69). Seniman dalang senior Yogyakarta beralamat di Gedong, Kuning, Bantul, Yogyakarta.

Ki Sugati. (67). Seniman dalang senior Yogyakarta beralamat di Mbalangan, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Ki Margiono.(68). Seniman dalang senior Yogyakarta beralamat di Kowen, Timbulharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta.

GLOSARIUM

- Ada-ada* : *Sulukan* yang diiringi dengan *dhodhogan geteran*, biasa digunakan untuk *greget-sahut*
- Antal* : Tempo lambat dalam permainan gamelan
- Ayak-ayak* : Salah satu jenis gending dalam karawitan
- Banjaran* : Cerita lakon wayang yang menceritakan perjalanan tokoh utamanya dari lahir hingga mati
- Bokongan* : Jenis wayang yang kakinya rapat dan berbokong
- Buka* : Introduksi dalam sebuah *gending*
- Blencong* : Lampu yang menerangi kelir
- Carita* : Narasi dalang yang akan terjadi atau sudah terjadi
- Celuk* : Introduksi dari vokal lagu
- Dhodhogan* : Salah satu iringan yang dimainkan oleh dalang menggunakan cempala tangan yang dipukulkan pada bagian dalam kotak wayang
- Gabahan* : Salah satu jenis bentuk mata wayang
- Galong* : Salah satu nama *playon* dalam pakeliran gaya Yogyakarta pathet Manyura
- Gedebog* : Pohon pisang
- Gesang* : Hidup, istilah dalam permainan gamelan, dimana digunakan setelah *rep*.

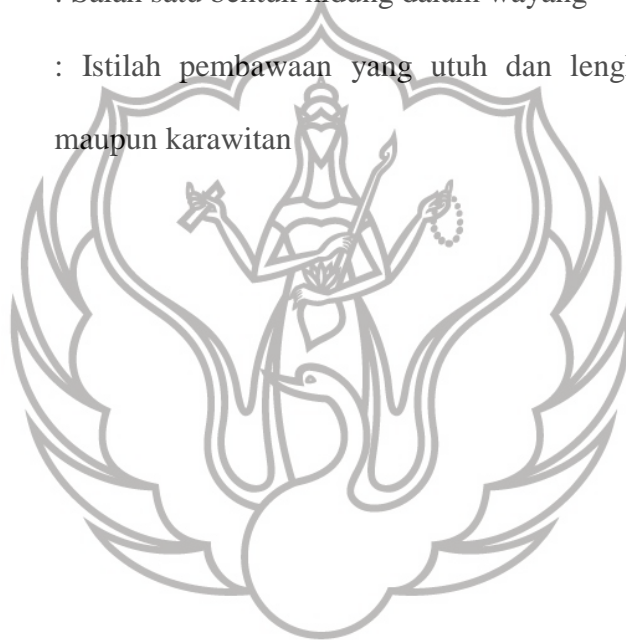
<i>Greget-sahut</i>	: Cara dalang mengaktualisasikan peristiwa dalam pertunjukan wayang
<i>Irah-irahan</i>	
<i>surban</i>	: Penutup kepala berbentuk surban
<i>Irama</i>	: Tempo dalam karawitan
<i>Jangkahan</i>	: Jenis wayang yang kakinya menjangkah atau berjalan dan tidak berbokong besar.
<i>Janturan</i>	: Narasi dalang yang diiringi dengan <i>gendhing</i>
<i>Jarik</i>	: Sejenis kain
<i>Jejer</i>	: Pembabakan dalam satu lakon wayang, biasanya terdiri dari beberapa adegan yang masih berada dalam satu lingkup permasalahan
<i>Jugag</i>	: Istilah pembawaan yang tidak utuh dalam <i>sulukan</i> maupun karawitan.
<i>Kandha</i>	: Narasi dalang untuk menggambarkan keadaan yang akan digelarkan.
<i>Karawitan</i>	: Seni musik gamelan
<i>Kayon</i>	: Wayang yang menyerupai bentuk gunung
<i>Kelat bahu</i>	
<i>ngangrangan</i>	: Kelengkapan busana wayang yang terdapat pada lengan
<i>Kelir</i>	:Layar yang direntangkan dalam pertunjukan wayang kulit
<i>Kentas</i>	: Gerakan wayang keluar dari kelir
<i>Ketawang</i>	: Salah satu jenis pola gending dalam karawitan

- Keparak* : Salah satu tokoh wayang emban yang berurutan membawa perlengkapan raja saat adegan jejer
- Keprakan* : Salah satu iringan yang dimainkan oleh dalang dengan menggunakan cempala kaki dan dipukulkan pada media *keprak* yang dipasang pada bagian luar kotak wayang
- Kothak* : Tempat untuk menyimpan wayang
- Ladrang* : Salah satu jenis pola permainan gamelan
- Lagon* : Salah satu jenis *suluk* yang tidak disertai iringan *dhodhogan* maupun *keprakan* (bernuansa hening, tenang, agung dan sedih)
- Liyepan* : Salah satu jenis bentuk mata dalam ikonografi wayang
- Lamba* : Tempo pelan pada karawitan
- Lancaran* : Salah satu jenis pola permainan gamelan
- Lorot, dilorot* : Gerakan wayang di kelir di tarik ke bawah
- Luruh* : Salah satu jenis raut muka dan arah pandang wayang ke arah bawah
- Manyura* : Nama salah satu *pathet* dalam permainan gamelan yang menggunakan *laras slendro*
- Maespati* : Nama kerajaan atau negara.
- Magada* : Nama kerajaan
- Medal* : Gerakan wayang menuju kelir
- Mlatuk* : Salah satu istilah dalam memainkan *dhodhogan*
- Ndangak* : Salah satu jenis raut muka dan arah pandang wayang ke arah depan atau atas

<i>Nem</i>	: Nama salah satu <i>pathet</i> dalam permainan gamelan yang menggunakan <i>laras slendro</i>
<i>Neteg</i>	: Salah satu istilah dalam memainkan <i>dhodhogan</i>
<i>Ngombangi</i>	: Salah satu nyanyian dalang dengan mengikuti nada gamelan.
<i>Nyisir</i>	: Salah satu istilah dalam memainkan <i>keprakan</i> , dengan tempo sering
<i>Nyembah</i>	: Salah satu gerakan wayang untuk memberi rasa hormat
<i>Oncat</i>	: Pergi
<i>Oncit</i>	: Salah satu asesoris busana yang digunakan pada tokoh wayang dewa atau pendeta
<i>Ondel</i>	: Salah satu tokoh emban yang raut mukanya ndhangak (lanyap)
<i>Oyi</i>	: Salah satu tokoh emban yang raut mukanya ndungkluk (luruh)
<i>Pakeliran</i>	: Pementasan wayang kulit
<i>Pathet</i>	: Pembagian wilayah nada dalam permainan gamelan dan pakeliran
<i>Pedhotan</i>	: Putus atau diputuskan
<i>Playon</i>	: Salah satu jenis gending dalam karawitan
<i>Pocapan</i>	: Dialog antar tokoh wayang
<i>Polatan</i>	: Salah satu bentuk wajah dalam wayang
<i>Polatan luruh</i>	: Salah satu jenis <i>polatan</i>
<i>Praba</i>	: Salah satu aksesoris busana yang digunakan pada punggung.
<i>Praupan</i>	: Warna wajah
<i>Punakawan</i>	: Abdi

<i>Putren</i>	: Wayang perempuan
<i>Purbayan</i>	: Nama sulukan Ada-ada yang pertama kali dibunyikan dalang
<i>Rampogan</i>	: Wayang yang menggambarkan prajurit
<i>Rangkep</i>	: Tempo pada karawitan
<i>Rep</i>	: Istilah dalam permainan gamelan, dimana dalang membawakan <i>pocapan</i> atau <i>Kandha</i> namun diiringi dengan beberapa ricikan gamelan.
<i>Rungketan</i>	: Dijadikan satu
<i>Rubuh</i>	: Runtuh
<i>Sanga</i>	: Nama salah satu <i>pathet</i> dalam permainan gamelan yang menggunakan <i>laras slendro</i>
<i>Salitan</i>	: Salah satu bentuk mulut dalam wayang
<i>Sambung-rapet</i>	: Jalinan rangkaian peristiwa dalam sebuah lakon wayang
<i>Sampak</i>	: Salah satu jenis gending dalam karawitan
<i>Sampir</i>	: Sejenis busana wayang yang dikenakan di pundak
<i>Sanggit</i>	: Gagasan pokok yang diimplementasikan dalam bangunan lakon wayang
<i>Seseg</i>	: Tempo cepat dalam permainan gamelan
<i>Slendro</i>	: Nama salah satu <i>laras</i> di dalam karawitan
<i>Srambahan</i>	: Istilah dari tokoh wayang yang tidak baku
<i>Sulukan</i>	: Nyanyian dalang
<i>Sumping</i>	
<i>surèngpati</i>	: Aksesoris yang dikenakan di telinga wayang
<i>Suwuk</i>	: Selesai (dalam permainan gamelan)

- Tancep* : Penancapan wayang pada batang pohon pisang
- Theleangan* : Salah satu bentuk mata dalam wayang
- Tiwikrama* : Perubahan wujud menjadi besar dan menyeramkan untuk menggambarkan tokoh sedang marah
- Tlutur* : Salah satu nama *gendhing* dalam karawitan yang bernuansa sedih
- Ulat-ulat* : Salah satu gerakan wayang
- Walimiring* : Salah satu bentuk hidung dalam wayang
- Wetah* : Istilah pembawaan yang utuh dan lengkap dalam *sulukan* maupun karawitan



LAMPIRAN I

A. Notasi Iringan Pakeliran

1. Ayak-ayak Lasem Laras Slendro Pathet Nem

Pathet Nem

Buka : 5 5 (5)

6 5 6 5 6 5 6 5 6 i 5 (6) i 6 5 6 2 3 2 (1)

5 2 3 (5) 2 3 5 6 i 6 5 6 3 2 6 3 6 5 3 (2)

|| + + ^ + + x + + ^ + + x
5 5 2 3 5 6 5 3 6 5 2 3 5 6 5 3

+ + ^ + + ^ + + ^ + + ^
6 5 2 3 5 6 5 (3) 2 1 3 2 1 6 3 (5)

+ + ^ + + x + + ^ + + x
i 6 i 2 i 6 i 5 i 6 i 2 1 6 3 5

+ + ^ + + ^ + + ^ + + x
3 3 . 5 2 3 5 (3) 5 6 5 3 5 6 5 3

$\overset{+}{5} \overset{+}{5} \cdot \overset{\wedge}{2} \overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \textcircled{5} \overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{\wedge}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{\wedge}{5}$

$\overset{+}{2} \overset{+}{2} \cdot \overset{\wedge}{3} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{\wedge}{2} \overset{+}{3} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{\wedge}{6} \overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{\wedge}{2}$

$\overset{+}{3} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{\wedge}{6} \overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{\times}{2} \overset{+}{5} \overset{+}{5} \cdot \overset{\wedge}{2} \overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \textcircled{5}$

$\overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{\wedge}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{\times}{5} \overset{+}{6} \overset{+}{6} \cdot \overset{\wedge}{1} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \overset{+}{1} \overset{\wedge}{6}$

$\overset{+}{1} \overset{+}{6} \overset{+}{5} \overset{\wedge}{3} \overset{+}{6} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \textcircled{2} \parallel$

Irama Lamba satu $2 \ 3 \ 5 \ \textcircled{6}$

$2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 2 \ 6 \ 1 \ 5 \ 6 \ \overset{\wedge}{1} \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 5 \ 2 \ 3 \ \textcircled{5}$

$2 \ 3 \ 5 \ 6 \ 1 \ 6 \ 5 \ 6 \ 3 \ 2 \ 6 \ 3 \ 6 \ 5 \ 3 \ \textcircled{2}$

Irama Lamba dua $2 \ 3 \ 5 \ \textcircled{6}$



2 6 2 6 2 6 2 6 i 5 6 $\hat{1}$ 2 3 2 1 5 2 3 (5)

2 3 5 6 i 6 5 6 5 3 2 3 1 2 3 $\hat{2}$ 5 6 5 3

5 6 5 $\hat{3}$ 6 5 2 6 5 2 3 $\hat{5}$ 3 2 3 5 3 2 3 5

Transisi

. 2 6 . 6 2 6 . 6 i 6 5 . i . (6)

2. Gending Karawitan Laras Slendro Pathet Nem.

. 5 3 2⁺ . . 2 . 5 3 2 5⁺ 2 3 5 $\hat{6}$

. 6 . 6⁺ 1 2 1 6 5 3 2 5⁺ 2 3 5 $\hat{6}$

1 1 . . 1 1 2 1 3 2 1 6⁺ 2 3 2 $\hat{1}$

. 1 . 1⁺ 2 3 2 1 3 5 3 2⁺ 3 1 2 $\hat{6}$

3 5 6 5⁺ 2 1 2 6 3 5 6 5⁺ 2 3 2 $\widehat{1}$ ₍

. 1 . 1⁺ 2 3 2 1 3 5 3 2⁺ 1 2 1 $\widehat{6}$ ₍

. . 6 . 6 6 5 6 i 6 5 6⁺ 5 3 2 3 $\widehat{}$

5 3 5 3⁺ 2 1 6 5 3 2 . 3 5 6 i $\widehat{6}$

3. Ladrang Peksi Kuwung Laras Slendro Pathet Nem

|| a. . 6 . 3 . 6 . 5 $\widehat{}$

. 6 . 3 \sim . 5 . 6 $\widehat{}$

. 5 . 6 \sim . 5 . 6 $\widehat{}$

. 2 . 3 \sim . 6 . $\widehat{5}$

b. 2356⁺ 2123 . 6 . 5 $\widehat{}$



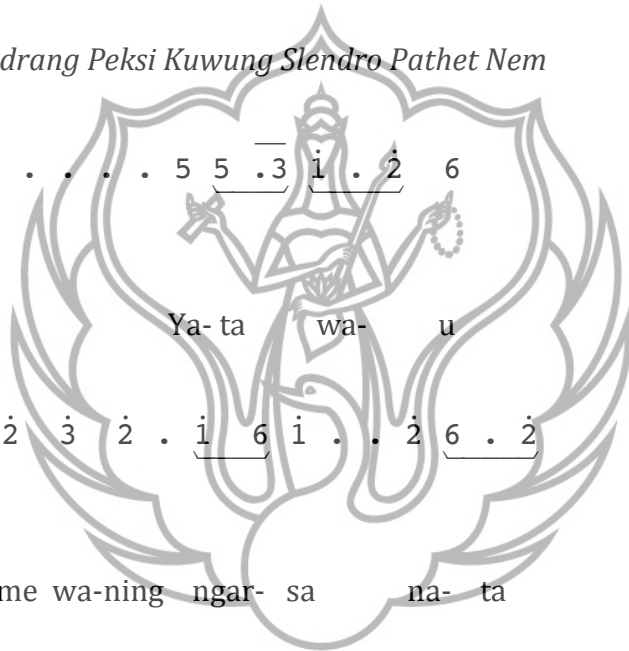
2356⁺ 2123[˘] . 6⁺ . 5^ˆ

. 3⁺ . 2[˘] . 3⁺ . 2^ˆ

. 5⁺ . 3[˘] . 6⁺ . ⑤^ˆ

Notasi vokal *Ladrang Peksi Kuwung Slendro Pathet Nem*

. 5 5 . 3 1 . 2 6



Ya-ta wa-u

. . . . 3 2 3 2 . 1 6 1 . . 2 6 . 2

Su-me wa-ning ngar- sa na-ta

. . . 1 2 6 3 . 3 . 2 3 5 5 3 5 5

Neng-gih Ra-den Su-man-tri

. . . 2 . . 2 5 6 . 6 6 . 5 3 5

Ka-gyat ing-kang mu-lat

. 5 6 3 . . 6 1 . 2 6 . 5

Ti-nar-ka de- wa ndha rat

. 2 2 . 2 2 . 2 2 1 3 2 . 3 . 3 3 . 2 5 . 3 2 . 3 5

kada- ra we- kas-an sang Sri Har- ju- na sa- sra

. . . 6 5 3 5 6 2 1 . 2 6 1 6 5

Mang- ka- na ngan- di- ka ris

4. Playon Lasem Laras Slendro Pathet Nem

Buka Kendhang : 5 (5)

6 5 6 5 6 5 2 3 5 6 1 6 5 6 2 3 5 3 2 1 2 1

2 1 2 1 5 2 3 5 2 3 5 6 1 6 5 6 3 2 6 3

6 5 3 2

|| 5 6 5 3 5 6 5 $\hat{3}$ 6 5 2 6 5 2 3 $\hat{5}$ 3 2 1 2

6 5 2 $\hat{3}$ 5 3 5 3 5 2 3 5 $\dot{1}$ 6 5 3 2 1 3 $\hat{2}$

1 6 3 2 3 5 6 $\hat{5}$ 2 3 2 $\hat{1}$ 2 1 3 2 6 3 5 $\hat{6}$

3 2 6 3 6 5 3 $\hat{2}$ || suwuk: 1 1 3 2 1 $\hat{6}$

5. Lancaran Budhalan Sima Nebak

|| 5 $\hat{3}$ 5 $\hat{3}$ 2 $\hat{3}$ 2 $\hat{1}$ 2 $\hat{1}$ 2 $\hat{1}$ 3 $\hat{5}$ 3 $\hat{2}$ 3 $\hat{2}$ 3 $\hat{2}$ 5 $\hat{6}$ 5 $\hat{3}$ ||

6. Ketawang Saraswati Laras Slendro Pathet Nem

Buka: 2 2 3 6 5 . . 3 5 . . 3 5 3 2 1 $\hat{2}$

|| . $\overset{+}{1}$ 2 . 2 $\overset{+}{1}$ 6 $\hat{5}$ 2 $\overset{+}{1}$ 6 $\hat{3}$ 6 $\overset{+}{5}$ 3 $\hat{2}$ ||

Ngelik 6 $\overset{+}{6}$. . 6 $\overset{+}{6}$ $\dot{1}$ $\hat{6}$. 6 $\overset{+}{5}$ $\hat{3}$ 2 $\overset{+}{3}$ 5 $\hat{6}$

5 3 2 1 3 5 6 $\hat{1}$ 5 6 5 3 6 1 3 $\hat{2}$

. 2 $\dot{1}$ 6 3 2 1 $\hat{6}$ 5 3 5 6 2 1 2 $\hat{6}$

5 5 . 2 3 1 6 $\hat{5}$ 3 5 6 $\hat{5}$ 3 2 1 $\hat{2}$ ||

Notasi vokal *Ketawang Saraswati Slendro Pathet Nem*

. 6 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 6 5 6 6 2 6 6 5 6

Da-tan nga- wruh-i kang te ka- ne tan- pa sangkan

. . . 2 1 2 3 3 3 3 3 6 2 3 3 6

Ang- e- ja wantah Hyang Ba-tha-ri Saras- wa-ti

. 6 5 3 5 3 2 1 3 2 6 5 3 5 6 1

Sa- yek-ti an- da- ya- ni me- kar ing sang gya Bu- da- ya

. . 5 6 5 6 5 3 5 3 6 1 2 2 3 2

Ka- la- mun ka- du lu ma weh bangkit jro- ning kal-bu

. . 6 6 2 . . 6 6 . . 3 2 . . i 6

Re- re ma- ne se- si- nom- e

. . 5 3 . . 5 6 . . 2 1 . 2 1 6

Yen gi- nan- tha anglam- lam i

. 5 5 . 5 3 5 2 . 2 2 1 2 3 6 5

La- ras nga-rih- a -rih ri- rih ang- arah- arah

. . 3 5 . . 3 5 6 . 3 2 . 1 3 2

Pan-jrah- ma- ning Sa- ras- wa- ti

7. Kodhog Ngorek Laras Slendro Pathet Manyura.

Buka kendang : . p p (6)

Balungan || i . i $\hat{6}$ i . i $\hat{6}$ i . i $\hat{6}$ i . i $\hat{6}$ ||

Slentem || 3 2 3 . 3 2 3 . 3 2 3 . 3 2 3 . ||

8. Ketawang Tarupala Slendro Pathet Manyura

|| 1 1̇ . . 3 5 3 2̂ 5 3 2 1̇ 3 2 1 ⑥

6 6̇ . . 2 3 2 1̂ 3 2 6 5 1̇ 6 5 ③

ngelik . . 3 2 5 3 2 1̂ 2 1 3 2 5 3 2 ①

3 3̇ . . 3 3 6 1̂ 2 2 5 3 6 5 3 ②

6 1̇ 6 . 6 1̇ 5 3̂ 6 5 2 1 3 2 1 ⑥ ||

Notasi vokal *Ketawang Tarupala Slendro Pathet Manyura*

. . . . 6 6 . 6 1̇ . 2̇ 3̇ 3̇ . 1̇ 3̇ 2̇ 1̇

Pe-lem pe-lem kang gi- nu- nem

. . 6̇ 1̇ 2̇ . 3̇ 1̇ 2̇ 6 5 . . 6 6 . 3̇ 6 5 3

Gi- ni- ta gi- na-we la- ngen

. . . . 6 6 . $\overline{1}$ 2 . $\overline{3}$ $\overline{1}$ 6 3 . $\overline{3}$ $\overline{5}$ 3 2 1

Be-ku ba- la ma-dua gan- da

. . . . 2 1 $\overline{6}$ 2 2 . . 3 3 . $\overline{3}$ $\overline{5}$ 3 2 1

Ka-ton cecang- kok- an- ni - ra

. . 3 3 . . $\overline{3}$ 5 3 . . 3 3 . $\overline{2}$ 2 $\overline{1}$ 6 $\overline{1}$ 2

Lir po- dhang ing - kang bu- sa- na

. 5 . $\overline{6}$ 3 . . 5 6 . $\overline{3}$ 5 3 2

Go- lek - a- na

. . $\overline{6}$ 2 $\overline{1}$. 6 . . . $\overline{2}$. $\overline{3}$ $\overline{1}$. $\overline{2}$ 6 . 5 3

Si- ra si- ra du- wa

. . 6 5 . $\overline{6}$ 2 . $\overline{3}$ 1 . $\overline{2}$ 3 $\overline{3}$ 5 2 . $\overline{3}$ $\overline{1}$ 2 1 6

Ka- po- poh wa- ni toh ji- wa

9. ***Ketawang Garap***. Untuk adegan taman Magada

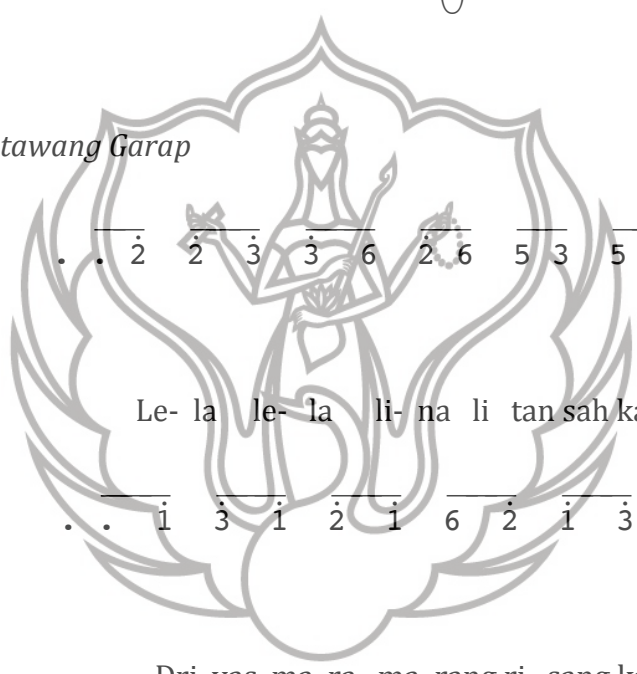
2 3 2 1 3 2 1 6̂ 2 3 2 1̇ 3 2 1 6̂

2 3 5 6 2 3 2 1̇ 3 5 3 2̇ 5 3 5 6̂

5 3 2 3 6 5 2 3̇ 6 5 6 1̇ 3 2 1 6̂

Notasi vokal *Ketawang Garap*

1. Putri



. . 2̇ 2̇ 3̇ 3̇ 6̇ 2̇ 6̇ 5 3 5 6 i

Le- la le- la li- na li tan sah ka dri ya

. . 1̇ 3̇ 1̇ 2̇ 1̇ 6̇ 2̇ 1̇ 3̇ 2̇ 1̇ 6̇

Dri yas ma ra ma rang ri sang ka- di Ra- tih

. . 2̇ 2̇ 3̇ 3̇ 6̇ 2̇ 6̇ 5 3 5 6 i

Ra- tih ra- tu ra- tu ne wong co- kra kem- bang

. . 5 5 6 3 3 5 6 i 6 2 i ⑥

Kem-bang ja- ya ku- su- ma asih mring ka-wu- la

2. Putri

3 3 i 2 3 2 3 2 6 3 6 2 i

La mun pi ni- sah hag ni lan u- ru-pe

3. Putra

3 3 i 2 i 6 3 5 6 i 2 i 6

Da- tan pi- sah tres na su ci ku wong ma- nis

4. Putri

3 5 2 . 3 5 3 i 6 5 3 2 3 5 3

La- mun pe- gat gi- sik lan sa- mo- dra

5. Putra & Putri

. . . . 3 6 i i . i 3 2 6 5 6 3 5 ⑥

Da- tan pe- gat tres- na ku mring si- ra

NB: vokal Putri no 2-4 lepas tempo seperti Sindenan

10 Kemuda garap

|| 3 2 3 2 3 2 6 1 2 1 2 1 3 2 1 ⑥ ||

Notasi Vokal *Kemuda garap*

. . 6 3̇ 2̇ 1̇ 3̇ 2̇ 6 1̇ 2̇ 6̇ 2̇ i 6̇ 5̇ 3 3 5 *ḡ* ⑥

Su- mam bu- rat se- kar se- kar lir ban ja ran sa ri

11. **Lancaran Garap**. Untuk turunya Taman Sri Wedari

. . . 6 . . . 5 . . . 6 . . . ②

. 6̇ . 3̇ . 1̇ . 6̇ . 1̇ . 2̇ . 1̇ . ⑥ *lancaran irama II*

2 6̇ 2̇ 6̇ 2̇ 3̇ 5̇ 6̇ 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 3̇ 2̇ 1̇ ⑥ *lancaran irama I*

Notasi vokal *Lancaran irama II*

6 . 1̇ 2̇ 2̇

Ci- nan- dra

. . 1̇ 2̇ 6 . 1̇ 2̇ 3̇ 3̇ . 3̇ 2̇ i . 1̇ 2̇ 1̇ 6

Ro ling Gar- wa Gar- wa

Ka- ya nga- pa nga- pa

. . 6 1̇ 2̇ 2̇ 1̇ 3̇ 2̇ . . 1̇ 2̇ 3̇ . 3̇ 5̇ 2̇ 1̇ (6)

Dhus-ta we- ri Jala da- ra
 Hangga we la- ra wiyoga

12. ***Playon Madya Ratri***. Digunakan Saat mindah Taman Sri Wedari dari Magada ke Maespati.

Buka Kendhang : (5)

6 1̇ 6 5 1̇ 6 5 (2̇) 6 2̇ 6 2̇ 6 3 5 (6̇) 5 6 1̇ 2 3 1 6 (5)

Notasi vokal *Playon Madya Ratri*

. . . 2̇ 1̇ 6 1̇ 5 3̇ 2̇ . . . 2̇ 3̇ 5 6 6

La-ku wah ya - ning ka-la mang sa

1̇ 5 6 1̇ 2̇ 2̇ 3̇ 1̇ 6 (5)

Tu ma-pak ma-dya ca-ri- ta

. 5 6 6 . 5 6 6 . 5 6 6 5 3̇ 2̇

Ma- dya ra- tri ri na-sa trus se-pi

. $\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ 2 . $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ 6 $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{1}$ (5)

Lin-tang Re-mbu-lan a-byor ing ta-wang Ma-njing ja-gat wa-lik-an

13. **Ladrang Kagok Mandura Slendro Pathet Sanga**

|| i⁺ 6 i 2 i⁺ 6 i 5̂ i⁺ 6 i 2̣ i⁺ 6 i 5̂

i⁺ 6 i 2̣ i⁺ 6 i 5̂ 3 2 3 . 3 6 3 (5) ||

Pathet Sanga.

14. **Playon Laras Slendro Pathet Sanga**

Buka Kendhang : (1)

2 1 2 1 2 1 .1 .1 1 (1̂) 2 3 1 2 3 5 6 (5̂)

2 3 5 (6̂) i 6 5 6 5 3 2 3 1 2 3 (2̂)

|| 3 5 6 (5) 3 5 6 5 6 i 2 (1̂) 2 1 3 2

5 6 i 6̂ 5 6 i 6̂ 2 3 5 3 2 1 2 1̂

2 1 2 1 3 5 6 5̂ 3 5 6 5 3 2 1 2̂ || *suwuk*: 2121 236(5)

15. **Playon Tludur Laras Slendro Pathet Sanga**

Buka Kendhang : (1) 2 1 2 1

|| 6 6 i 6 5 3 2 (3) 2 1 2 1 3 5 6 5 2 3 2 1̂
3 5 6 5 3 2 1 (2) 5 3 1 6 2 1 6 (5) i 5 i 5 ||

Suwuk : 2 3 2 (1)

Pathet Manyura.

16. **Playon Laras Slendro Pathet Manyura.**

Buka Kendhang : (2)

3 2 3 2 3 2 1 3 2 1̂ 2 1 3 2 5 6 i 6̂

|| 5 6 i 6 5 3 2 $\widehat{3}$ 5 6 i $\textcircled{6}$ 5 6 i $\widehat{6}$ 2 3 5 3 2 1 2 $\widehat{1}$

2 1 2 1 3 5 6 5 3 2 1 $\widehat{2}$ 3 2 3 2 5 6 i $\textcircled{6}$ ||

Suwuk: 5 3 5 6 i $\textcircled{6}$

17. Playon Tlutur Slendro Pathet Manyura. Saat Jamadagni mati.

Buka Kendhang: $\textcircled{2}$ 3 2 3 2 || i i 6 i 6 5 3 $\widehat{5}$ 3 2 3 2 5 6 i 6

3 5 3 $\widehat{2}$ 5 6 i 6 5 3 2 $\widehat{3}$ 6 5 2 1 3 2 1 $\textcircled{6}$

i 6 i 6 || Suwuk: 3 5 3 $\textcircled{2}$

18. Ketawang Mijil Dhempel Pathet Slendro Manyura

Buka Bonang: $\textcircled{2}$

|| . . ⁺2 1 ⁺2 1 $\widehat{6}$ $\widehat{5}$ ⁺2 3 2 1 ⁺3 5 3 $\textcircled{2}$

. . ⁺2 1 2 ⁺2 3 [^]2 5 5 6 5 3 3 5 ⁺6

. 1 6 5 3 3 . . ⁺1 1 2 3 6 5 3 ⁺2

1 2 6 . 3 5 3 2 1 1 2 3 6 5 3 ⁺2

5 3 1 6 1 1 . . ⁺1 1 2 1 3 5 3 ⁺2

. . ⁺2 1 2 ⁺1 6 5 3 3 2 1 3 5 3 ⁺2

. . ⁺2 1 2 ⁺2 3 2 3 3 . 5 6 1 2 ⁺1

. 2 1 6 ⁺3 3 5 3 2 2 3 ⁺2||



Notasi vokal *Ketawang Mijil Dhempel Slendro Pathet Manyura*

. 3̣ . 3̣ . 3̣ 5̣ 3̣ 3̣ . . 2̣ 2̣ . 1̣ 2̣ 2̣ 3̣

Ma- deg Na- ra- pa- ti

. 3 3 . 3 . 1 . 2 3 3 . .5 1

Ya-yi we- kas i- ngong

. 5 6 5 . . 3 . . 3 5 6 6 6 5 3

a- Pan a- na

. 1 2 1 2 2 3 3 2 2 3 2 3 2 1 3

Ing Pra- bu u- ger- e

. . 3 5 3 . 2 3 2 2 . . 1 1 . 1 2 3 3 2 2 3 2

Sas- tra ce- tha u-lat- a- na ya- yi

. 1 . 1 . 1 2 1 . . 6 . . 6 1 2 2

O- mah- ni den pas- ti

3 . 3 3 . 3 . 1 . 2 3 3 . . 5 2

wu-lang- e sas- tre ku

. 3 . 6 i . . i . 6 i 2 i 6 i 6

Reh- ning jan- mi

. 3̇ . 3̇ . 3̇ 5̇ 3̇ 3̇ . . 2̇ 2̇ . i 2̇ i

Ta- ma ngu- ni- u- ini

19. ***Playon Galong Laras Slendro Pathet Manyura***

Buka Kendhang : ②

5 2 5 2 5 2 5 1 5 1 5 1 5 2

|| 5 i 5 6 5 i 5 6 5 2 5 3 5 i 5 6 5 i 5 6

5 2 5 3 5 2 5 1 5 2 5 1 5 3 5 6 5 3 5 2 5 3 5 2 ||

Suwuk : 5 1 2 ③

20. **Sampak Galong Laras Slendro Pathet Manyura.**

Buka Kendhang : (2)

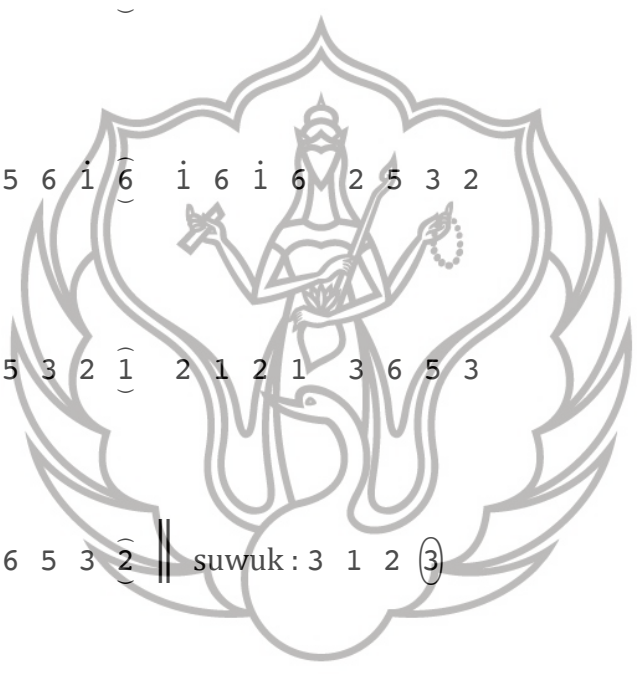
3 2 3 2 1 3 2 (1) 2 1 2 1 2 3 1 2

|| 3 2 3 2 5 6 i (6) i 6 i 6 3 6 5 3

5 3 5 3 5 6 i (6) i 6 i 6 2 5 3 2

3 2 3 2 5 3 2 (1) 2 1 2 1 3 6 5 3

5 3 5 3 6 5 3 (2) || suwuk : 3 1 2 (3)



21. **Ayak-ayak Laras Slendro Pathet Manyura.**

+ +) + + x + +) + + (()
 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2

+ +) + + x + +) + + (()
 1 1 . . 3 5 3 2 6 5 3 5 6 i 5 (6)

$\overset{+}{i} \overset{+}{6} \overset{+}{i} \overset{+}{.}$ $\overset{+}{i} \overset{+}{6} \overset{+}{5} \overset{x}{6} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{.}$ $\overset{+}{.}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{3} \overset{+}{.}$ $\overset{+}{5}$

$\overset{+}{6} \overset{+}{i} \overset{+}{.}$ $\overset{+}{i} \overset{+}{i} \overset{+}{3} \overset{x}{2} \overset{+}{6} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{6} \overset{+}{i} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{6}$

$\overset{+}{i} \overset{+}{6} \overset{+}{i} \overset{+}{.}$ $\overset{+}{i} \overset{+}{6} \overset{+}{5} \overset{x}{6} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{6} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{1}$ $\overset{+}{2}$

$\overset{+}{3} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{+}{6}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{2}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{+}{6}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{2}$

|| $\overset{+}{3} \overset{+}{3} \overset{+}{.}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{3} \overset{+}{.}$ $\overset{x}{5} \overset{+}{6} \overset{+}{6} \overset{+}{.}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \overset{+}{i}$ $\overset{+}{6}$

$\overset{+}{i} \overset{+}{6} \overset{+}{i} \overset{+}{.}$ $\overset{+}{i} \overset{+}{6} \overset{+}{5} \overset{x}{6} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{3}$ $\overset{+}{2} \overset{+}{1} \overset{+}{2}$ $\overset{+}{1}$

$\overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{6} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \overset{x}{i}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{6} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \overset{+}{i}$

$\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{1} \overset{+}{2}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{+}{6}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{+}{2}$

$\overset{+}{3} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{+}{6}$ $\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{3} \overset{x}{2}$ $\overset{+}{i} \overset{+}{6} \overset{+}{2} \overset{+}{3}$ $\overset{+}{2} \overset{+}{1} \overset{+}{2}$ $\overset{+}{6}$

$\overset{+}{2} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{\times}{6} \overset{+}{2} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{1} \overset{+}{2} \overset{\times}{6} \parallel$

Suwuk: $3 \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{3} \cdot 3 \overset{\times}{2} \overset{\times}{3} \cdot 3 \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{2} \cdot 1 \cdot \textcircled{6}$

